



Kemenkes



GERMAS

Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



Modul Ajar
Nakes

Komunikasi Terapeutik

Cegah Stigma Pada Pasien TB Di Layanan Primer



THE WORLD BANK
IBRD - IDA | WORLD BANK GROUP

KfW

Australian
Aid 

Pencegahan Stigma Pasien TB (Pra-Diagnosis)

PENGANTAR

Stigma dan kurangnya pengetahuan tentang TB sering membuat pasien enggan berobat serta merasa terisolasi. Sebelum diagnosis, mereka biasanya cemas, bingung, dan takut akan hal-hal yang belum diketahui, seperti efek samping pengobatan maupun dampak penyakit pada kehidupan sehari-hari.

Komunikasi terapeutik dari tenaga kesehatan sangat penting pada tahap ini. Komunikasi yang baik dapat menenangkan pasien, menghilangkan ketidakpastian, membangun kepercayaan, serta meningkatkan kepatuhan berobat. Dengan dukungan yang tepat sejak awal, pasien akan lebih optimis dan mampu menjalani pengobatan TB hingga sembuh.

TUJUAN

Tujuan Umum

Memberikan dukungan psikologis melalui komunikasi terapeutik pra-diagnosis TBC untuk mengurangi kecemasan, stigma internal, serta meningkatkan kepatuhan pengobatan.

Tujuan Khusus

- Meningkatkan pemahaman pasien tentang TBC dan pentingnya kepatuhan pengobatan.
- Membentuk sikap optimis dan motivasi pasien melalui informasi akurat serta dukungan emosional.
- Mempersiapkan pasien menjalani pemeriksaan lanjutan dan pengobatan TBC hingga sembuh.

Tahapan ini terdiri dari kombinasi antara komunikasi terapeutik dan langkah-langkah skrining TBC. Berikut adalah tahapannya:



Tahap 1: Pembukaan

Pada tahap ini, percakapan diawali untuk mencairkan suasana, membuat pasien merasa lebih rileks, dan membangun keterbukaan antara pasien dan tenaga kesehatan.

Langkah-Langkah:

1. Gunakan Bahasa Tubuh yang Ramah Tunjukkan tatapan yang ramah, ekspresi wajah yang bersahabat, dan senyuman hangat. Jika situasi memungkinkan, berikan sentuhan yang sopan untuk menenangkan pasien.

2. Ucapkan Salam dan Sapa Pasien

[Sambil tersenyum] ucapkan salam dan sapa pasien dengan ramah:

"Selamat pagi, Ibu/Bapak."

"Silakan duduk. Apakah Ibu/Bapak datang sendiri atau diantar?"

Mulailah dengan pertanyaan umum untuk mencairkan suasana:

"Dengan siapa Ibu/Bapak tinggal?"

"Tinggalnya jauh dari Puskesmas?"

Biarkan percakapan mengalir secara alami, lalu arahkan pada keluhan pasien:

"Nah, apa yang bisa saya bantu? Keluhan apa yang Ibu/Bapak rasakan?"

Dengan pendekatan ini, pasien akan merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbagi informasi tentang kondisi kesehatannya.



Tahap 2: Skrining Gejala TBC

Pada tahap ini, tenaga kesehatan (nakes) mulai melakukan skrining pada pasien dengan menggunakan alat bantu berupa pictorial card (kartu bergambar). Terdapat 10 gambar yang menggambarkan gejala TBC yang mungkin dialami pasien.

Langkah-Langkah:

1. Penjelasan Awal

Nakes menjelaskan proses komunikasi yang akan dilakukan dan apa yang diharapkan dari pasien:

"Ibu/Bapak, untuk memahami kondisi kesehatan yang dialami, saya akan menunjukkan beberapa gambar yang menggambarkan gejala penyakit. Jika ada gambar yang sesuai

dengan yang Ibu/Bapak rasakan, tolong sebutkan dan ceritakan lebih detail. Berikut beberapa gejala yang akan kita bahas"

2. Tunjukkan 10 gambar screening TB

1



Batuk berdahak lebih dari dua minggu

Tanyakan kepada pasien:

"Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami gejala seperti yang ada di gambar ini?"

[Biarkan pasien bercerita secara terbuka, lalu lakukan probing (pertanyaan mendalam) untuk menggali informasi lebih lanjut]:

- *"Sudah berapa lama gejala ini dirasakan?"* -
- *"Apa yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasinya?"*
- *"Apakah ada gejala lain yang menyertai?"*

Tanyakan kepada pasien:

"Kalau seperti di gambar ini, apakah Bapak/Ibu pernah mengalaminya?"

[Biarkan pasien bercerita, lalu lakukan probing untuk menggali lebih dalam]:

- *"Apa yang Bapak/Ibu rasakan saat mengalami hal ini?"*
- *"Apakah ada ketakutan atau kekhawatiran tertentu terkait gejala ini?"*
- *"Apa yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasinya?"*
- *"Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kejadian ini?"*

2



Batuk berdarah

3



Demam ilang timbul lebih dari sebulan

Minta pasien menceritakan pengalamannya:

"Bagaimana dengan gambar ini, apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hal seperti ini? Jika ya, bisa ceritakan pengalamannya?"

[Biarkan pasien bercerita secara detail, lalu ajukan pertanyaan lanjutan jika diperlukan]:

- *"Kapan gejala ini biasanya muncul?"*
- *"Seberapa sering Bapak/Ibu mengalaminya?"*
- *"Apa yang Bapak/Ibu lakukan saat gejala ini terjadi?"*

Minta pasien menceritakan pengalamannya:

"Bagaimana dengan gambar ini, apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hal seperti ini? Jika ya, bisa ceritakan pengalamannya?"

[Biarkan pasien bercerita secara detail, lalu ajukan pertanyaan lanjutan jika diperlukan]:

- *"Kapan gejala ini biasanya muncul?"*
- *"Seberapa sering Bapak/Ibu mengalaminya?"*
- *"Apa yang Bapak/Ibu lakukan saat gejala ini terjadi?"*

4



Berkeringat malam hari walau tidak beraktifitas

5



Penurunan berat badan
tanpa sebab jelas

Minta pasien menceritakan pengalamannya:

"Bagaimana dengan gambar ini, apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hal seperti ini? Jika ya, bisa ceritakan pengalamannya?"

[Biarkan pasien bercerita, lalu ajukan pertanyaan lanjutan]:

Bapak/Ibu? Setelah sakit, berapa berat badannya sekarang?" "Bagaimana Bapak/Ibu tahu bahwa berat badannya turun? Apakah ada perubahan pada pakaian atau penampilan?"

Minta pasien menceritakan pengalamannya:

"Bagaimana dengan gambar ini, apakah Bapak/Ibu pernah mengalami hal seperti ini? Jika ya, bisa ceritakan pengalamannya?"

[Lanjutkan dengan meminta pasien mempraktikkan atau menunjukkan gejala yang dialami]:

"Coba Bapak/Ibu praktikkan sendiri seperti di gambar ini, atau saya bisa memberikan contoh. Bisakah Bapak/Ibu tunjukkan atau jelaskan apa yang dirasakan? Apakah ada bengkak, nyeri, atau hal lain?"

6



Pembesaran kelenjar
getah bening

7



Sesak nafas dan nyeri dada

Minta pasien menceritakan pengalamannya:

"Bagaimana dengan gambar ini, apakah Bapak/Ibu pernah mengalami sesak napas atau nyeri dada seperti yang terlihat di gambar? Jika ya, bisa ceritakan pengalamannya?"

[Biarkan pasien bercerita, lalu ajukan pertanyaan lanjutan]:

- *"Seberapa sering Bapak/Ibu mengalami sesak napas atau nyeri dada ini?"* *"Apa yang biasanya memicu gejala ini?"* *"Apa yang Bapak/Ibu lakukan saat gejala ini muncul?"* *"Apakah ada gejala lain yang menyertai, seperti batuk atau demam?"*

Minta pasien menceritakan pengalamannya:

"Apakah Bapak/Ibu pernah minum obat paru dalam waktu yang lama, seperti yang terlihat di gambar ini? Jika ya, bisa ceritakan lebih detail?"

[Lanjutkan dengan pertanyaan lanjutan]:

- *"Obat apa yang Bapak/Ibu minum?"*
- *"Apakah Bapak/Ibu membawa obatnya saat ini?"* *"Di mana Bapak/Ibu berobat?"*
- *"Apakah di Puskesmas, rumah sakit, atau tempat lain?"*

8



Pernah minum obat paru dalam waktu lama sebelumnya

Tahap 3: Ringkasan Hasil Skrining

Pada tahap ini, tenaga kesehatan (nakes) merangkum hasil skrining berdasarkan jawaban dan informasi yang diberikan oleh pasien.

Langkah-Langkah:

1. Ringkas Hasil Skrining:
 - o Nakes menjelaskan temuan utama dari proses skrining, termasuk gejala yang dialami pasien dan riwayat pengobatan yang telah dijalani.
 - o Contoh: *"Berdasarkan penjelasan Bapak/Ibu, ada beberapa gejala seperti batuk berkepanjangan, penurunan berat badan, dan sesak napas yang perlu kita perhatikan."*
 - o *"Gejala ini sudah mengarah pada penyakit TBC"*
2. Konfirmasi dengan Pasien:
 - o Pastikan pasien memahami hasil ringkasan dan beri kesempatan untuk bertanya atau menambahkan informasi.
 - o Contoh: *"Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu tanyakan ?"*

Tahap 4: Persepsi dan Kekhawatiran Terhadap Hasil Skrining

Pada tahap ini, nakes menggali pengetahuan, persepsi, dan kekhawatiran pasien tentang TBC untuk memahami pandangan mereka dan memberikan dukungan yang tepat.

Langkah-Langkah:

1. Gali Pengetahuan Pasien tentang TBC:
 - o *"Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar tentang penyakit TBC?"* o *Jika pasien pernah mendengar, minta mereka bercerita lebih jauh: "Bisa ceritakan apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang TBC?"*
2. Eksplorasi Kekhawatiran Pasien:
 - o *"Menurut Bapak/Ibu, apa yang paling menakutkan dari penyakit TBC?"*
 - o *"Apakah ada berita atau cerita tentang TBC yang pernah Bapak/Ibu dengar? cerita itu membuat Bapak/Ibu khawatir? Mengapa?"*
 - o *"Apakah Bapak/Ibu pernah tahu bagaimana kondisi orang yang sakit TBC? Apakah hal tersebut membuat Bapak/Ibu merasa khawatir?"*
3. Identifikasi Kebingungan atau Kekhawatiran Saat Ini:
 - o *"Apa kekhawatiran yang Bapak/Ibu rasakan saat ini terkait hasil pemeriksaan?"*
 - o [Tambahkan pertanyaan lain sesuai kondisi pasien].

Tahap 5: Respon terhadap Kekhawatiran Pasien dan Langkah Lanjutan

[Setelah pasien menyampaikan kegelisahan dan kekhawatiran yang dialami, pada tahap ini tenaga kesehatan (nakes) memberikan klarifikasi, memperbaiki kesalahpahaman, dan memberikan informasi yang akurat. Tahap ini merupakan inti dari komunikasi terapeutik, di mana nakes berusaha menenangkan pasien, mengurangi ketakutan, dan membangun keyakinan yang tepat.]

Langkah-Langkah:

1. Berikan Dukungan Emosional:
 - o *"Saya memahami apa yang Bapak/Ibu rasakan. Selama lebih dari sepuluh tahun menangani tuberkulosis, saya telah merawat puluhan pasien, dan alhamdulillah sebagian besar bisa sembuh dan kembali sehat."*
 - o *"Pasien-pasien saya yang sudah sembuh awalnya juga memiliki kekhawatiran yang sama seperti Bapak/Ibu saat ini."*
2. Normalisasi Perasaan Pasien:
 - o *"Mereka juga sempat merasa takut, khawatir, bahkan hampir putus asa. Tahu kenapa? Karena mereka mendapatkan informasi yang salah tentang TBC, sehingga mereka takut duluan."*
3. Berikan Informasi yang Benar dan Meyakinkan:
 - o *"Oleh karena itu, Bapak/Ibu tidak perlu khawatir berlebihan. Mari saya jelaskan informasi yang benar tentang TBC agar Bapak/Ibu bisa lebih tenang dan memahami langkah-langkah yang akan kita lakukan."*
 - o *"Berikut ada beberapa fakta penting yang Bapak/Ibu harus tahu."*

Penjelasan Menggunakan Leaflet

Pada tahap ini, tenaga kesehatan (nakes) menggunakan leaflet atau flyer sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan informasi tentang TBC secara lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Langkah-Langkah:

1. Sampaikan Tujuan Penggunaan Leaflet:
 - o *"Untuk membantu Bapak/Ibu memahami lebih jelas tentang TBC, saya akan menggunakan leaflet ini sebagai panduan. Mari kita bahas satu per satu."*
2. Jelaskan Isi Leaflet Secara Bertahap:
 - o Apa Itu TBC?
 - "TBC adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri dan biasanya menyerang paru-paru, tetapi bisa juga menyerang organ lain."*
 - o Gejala TBC:
 - "Gejala umumnya meliputi batuk berkepanjangan, demam, penurunan berat badan, dan keringat malam."*
 - o Cara Penularan:
 - "TBC menular melalui udara saat penderita batuk atau bersin, tetapi tidak menular melalui sentuhan atau berbagi makanan."*

- o Pengobatan TBC:
"TBC bisa disembuhkan dengan pengobatan rutin selama 6-9 bulan. Kepatuhan minum obat sangat penting untuk mencegah resistensi."
- 3. Tambahkan Informasi yang Belum Ada di Leaflet:
 - o Jika ada pertanyaan atau kekhawatiran spesifik dari pasien, nakes dapat menambahkan penjelasan yang lebih detail.
 - o Contoh: "Selain yang ada di leaflet, penting juga untuk menjaga pola makan sehat dan istirahat yang cukup selama pengobatan."
- 4. Berikan Kesempatan Bertanya:
 - o "Apakah ada bagian yang masih kurang jelas atau ingin Bapak/Ibu tanyakan lebih lanjut?"

Media : Leaflet pencegahan TBC

No.	Gambar	Narasi
1.		<p>[Tunjukkan leaflet halaman 1]</p> <p>Leaflet pada halaman 1 membahas beberapa isu tentang TB yang menjadi kekhawatiran pasien.</p> <p>Nakes mengajak pasien bersama-sama membaca leaflet tersebut. Nakes bisa menambahkan jika ada hal yang perlu diperjelas.</p>
2.		<p>[Tunjukkan leaflet halaman 2]</p> <p>Pada halaman 2 membahas tentang resiko mengikuti informasi yang salah, bahaya menunda pengobatan dan kepatuhan berobat. Halaman ini menekankan pada peningkatan kepercayaan antar nakes dan pasien.</p> <p>Nakes dan pasien bersama-sama membaca halaman ini. Jika sudah selesai leaflet bisa diserahkan ke pasien sebagai bahan bacaan. Nakes kembali bertanya pada pasien jika ada pertanyaan atau keraguan.</p>

Tanyakan Kekhawatiran Tambahan:

Setelah menjelaskan informasi menggunakan leaflet, tenaga kesehatan (nakes) dapat menanyakan apakah pasien masih memiliki kekhawatiran atau pertanyaan lain.

Contoh Pertanyaan:

- *"Setelah penjelasan tadi, apakah Bapak/Ibu masih memiliki kekhawatiran atau pertanyaan lain yang ingin dibahas?"*
- *"Apakah ada hal lain yang membuat Bapak/Ibu merasa tidak nyaman atau khawatir terkait kondisi ini?"*

Tahap 6: Kesepakatan Bersama

Pada tahap ini, tenaga kesehatan (nakes) dan pasien membuat kesepakatan untuk tindak lanjut, memastikan komitmen bersama dalam proses pengobatan.

Langkah-Langkah:

1. Bangun Komitmen Pasien:
 - o *"Untuk bisa sembuh, diperlukan kerjasama antara kita. Nah, saya mau tanya, apakah Bapak/Ibu benar-benar ingin sembuh?"* [Biarkan pasien menjawab.]
 - o Tegaskan kembali: *"Benar, kan? Bapak/Ibu ingin sembuh?"* [Biarkan pasien menjawab.]
2. Dorong Keterbukaan dan Komunikasi:
 - o *"Saya harap Bapak/Ibu bisa terbuka dan jangan ragu untuk bertanya jika ada masalah. Bisa langsung datang ke Puskesmas atau menghubungi saya melalui WA."*
3. Jelaskan Pentingnya Pemeriksaan Lanjutan:
 - o *"Untuk memastikan apakah terinfeksi bakteri TBC, kita perlu melakukan pemeriksaan dahak dan pemeriksaan lanjutan jika diperlukan. Pemeriksaan lab ini penting agar kita bisa memberikan penanganan dan pengobatan yang tepat."*
4. Jelaskan Langkah Lanjutan:
 - o *"Kita akan melanjutkan dengan pemeriksaan lebih detail untuk memastikan diagnosis dan menentukan rencana pengobatan yang tepat. TB adalah penyakit yang bisa disembuhkan asalkan kita patuh pada proses pengobatannya."*
5. Buat Kesepakatan dengan Pasien:
 - o *"Jadi, kita sepakat ya, Bapak/Ibu akan menjalani pemeriksaan dahak dan mengikuti semua langkah pengobatan yang direkomendasikan. Saya akan mendampingi Bapak/Ibu selama proses ini."*
 - o *"Apakah Bapak/Ibu setuju dengan rencana ini?"* [Pastikan pasien menyetujui.]

Tahap 7: Pesan Kunci Penutup

Pesan kunci penutup diberikan untuk mengingatkan dan memotivasi pasien agar tetap konsisten dalam menjalani pengobatan. Pesan ini dirancang singkat, mudah diingat, dan berdampak positif.

Contoh Pesan Kunci Penutup:

1. *"Ini langkah penting untuk kesembuhan, jangan lewatkan."*
2. *"Semakin cepat diperiksa, semakin cepat diobati, dan semakin cepat sembuh."*

Langkah-Langkah:

- Sampaikan pesan kunci dengan jelas dan penuh keyakinan.
- Pastikan pasien memahami dan mengingat pesan tersebut.
- Berikan dukungan moral: *"Saya yakin Bapak/Ibu bisa melalui ini. Kita bekerja sama untuk kesembuhan."*
